

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Alat Pengumpul Data
1	Peran guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun pelajaran 2023/2024	Peran guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun pelajaran 2023/2024 berdasarkan Brades (2023:353), yaitu a. Guru sebagai pendidik dan pengajar b. Guru Sebagai Pembimbing c. Guru Sebagai Manajer d. Guru Sebagai Fasilitator dan Mediator	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2	Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” Di SLB Negeri No 25 Sintang tahun pelajaran 2023/2024	Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” Di SLB Negeri No 25 Sintang tahun pelajaran 2023/2024 berdasarkan Dini dan Jamah (2023:308), yaitu a. Metode Ceramah b. Metode Audio c. Metode Praktik d. Metode taktik/ peraba	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
3	Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” Di SLB Negeri No 25 Sintang tahun pelajaran 2023/2024	Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” Di SLB Negeri No 25 Sintang tahun pelajaran 2023/2024 berdasarkan Dermawan (2020 :890), yaitu a. Strategi pembelajaran ekspositori dan <i>Heuristic</i> b. Kooperatif c. Modifikasi perilaku	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

Lampiran 2

Pedoman Observasi Guru

Identitas

Kegiatan :

Hari/Tanggal :

Subjek Penelitian :

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi :

- Observasi dilakukan secara Fleksibel, akurat tanpa pelaksanaan.
- Selama melakukan observasi penelitian berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini, jika ada hal-hal yang baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas				
1	Guru sebagai pendidik dan pengajar			
	a. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan huruf braille			
	b. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya			
	c. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan tongkat untuk mengenal kondisi ruang kelas			
2	Guru sebagai pembimbing			
	a. Guru terlihat membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas			
	b. Guru terlihat melatih anak tunanetra mengenal lingkungan kelasnya			
	c. Guru terlihat membantu anak tunanetra memegang pensil ketika ia malas menulis			
3	Guru sebagai manajer			
	a. Guru terlihat mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra			

	b. Guru terlihat mampu mengelola emosional anak tunanetra			
	c. Guru terlihat mampu mengarahkan anak tunanetra untuk membuang sampah sendiri			
4	Guru sebagai fasilitator dan Mediator			
	a. Guru terlihat menyampaikan perkembangan belajar anak tunanetra kepada orang tuanya			
	b. Guru terlihat membantu anak tunanetra untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain			
	c. Guru terlihat membantu anak tunanetra dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi			
Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”				
5	Metode Ceramah			
	a. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan menggunakan suara			
	b. Guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas kepada anak tunanetra			
	c. Guru menjelaskan dengan bahasa verbal kepada anak tunanetra			
6	Metode Audio			
	a. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan menggunakan headset			
	b. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan rekaman suara melalui laptop			
	c. Guru menggunakan lagu dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra			
7	Metode Praktik			
	a. Guru terlihat membantu anak tunanetra mempraktikkan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan.			
	b. Guru terlihat membantu anak tunanetra menggerakkan anggota			

	badannya			
	c. Guru terlihat membantu anak tunanetra ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya			
8	Metode Taktil/Peraba			
	a. Guru terlihat menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada anak tunanetra			
	b. Guru terlihat menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i> pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra			
	c. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya			
Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”				
9	Strategi ekspositori dan <i>heuristic</i> .			
	a. Guru terlihat melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tunanetra tentang pembelajaran			
	b. Guru terlihat memberikan contoh-contoh yang konkret dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra			
	c. Guru terlihat mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran			
10	strategi pembelajaran dengan seseorang dan beregu.			
	a. Guru terlihat membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada anak tunanetra			
	b. Guru terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf			
	c. Guru terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang			

	bagaimana berhitung menggunakan media sempoa			
11	Strategi klasikal, kelompok kecil dan individual.			
	a. Guru terlihat memastikan anak tunanetra memahami materi yang disampaikan			
	b. Guru terlihat memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok.			
	c. Guru terlihat memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual			

Lampiran 3

Hasil Observasi Guru

Identitas : FA
Kegiatan : Pengamatan
Hari/Tanggal : Selasa 28 Mei 2024
Subjek Penelitian : Guru

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi :

- d. Observasi dilakukan secara Fleksibel, akurat tanpa pelaksanaan.
- e. Selama melakukan observasi penelitian berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- f. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini, jika ada hal-hal yang baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas				
1	Guru sebagai pendidik dan pengajar	✓		
	a. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan huruf braille	✓		Guru terlihat sudah mengajarkan siswa “S” menggunakan huruf braille
	b. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya	✓		Guru terlihat sudah mengajarkan siswa “S” untuk berbagi makanan dengan temannya
	c. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan tongkat untuk mengenal kondisi ruang kelas	✓		Guru terlihat mengajarkan asiswa “S” menggunakan tongkat
2	Guru sebagai pembimbing			
	a. Guru terlihat membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas	✓		Guru terlihat sudah membimbing siswa “S” ketika belajar di kelas
	b. Guru terlihat melatih anak tunanetra mengenal lingkungan kelasnya	✓		Guru terlihat sudah melatih siswa “S” mengenal lingkungan kelasnya
	c. Guru terlihat membantu		✓	Guru terlihat belum membantu

	anak tunanetra memegang pensil ketika ia malas menulis			siswa “S” memegang pensil ketika ia malas menulis
3	Guru sebagai manajer			
	a. Guru terlihat mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra	✓		Guru terlihat sudah mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi siswa “S”
	b. Guru terlihat mampu mengelola emosional anak tunanetra	✓		Guru terlihat sudah mampu mengelola emosional siswa “S”
	c. Guru terlihat mampu mengarahkan anak tunanetra untuk membuang sampah sendiri	✓		Guru terlihat sudah mampu mengarahkan siswa “S” untuk membuang sampah sendiri
4	Guru sebagai fasilitator dan Mediator			
	a. Guru terlihat menyampaikan perkembangan belajar anak tunanetra kepada orang tuanya	✓		Guru sudah terlihat menyampaikan perkembangan belajar siswa “S” kepada orang tuanya
	b. Guru terlihat membantu anak tunanetra untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain	✓		Guru terlihat sudah membantu siswa “S” untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain
	c. Guru terlihat membantu anak tunanetra dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi	✓		Guru terlihat sudah membantu siswa “S” dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi
Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”				
5	Metode Ceramah			
	a. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan menggunakan suara	✓		Guru terlihat sudah mengajarkan siswa “S” dengan menggunakan suara
	b. Guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas kepada anak tunanetra	✓		Guru sudah terlihat menjelaskan dengan intonasi yang jelas kepada siswa “S”
	c. Guru menjelaskan dengan bahasa verbal kepada anak tunanetra	✓		guru sudah terlihat menjelaskan dengan bahasa yang verbal kepada siswa “S”
6	Metode Audio			

	a. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan menggunakan headset		✓	Guru belum terlihat mengajarkan siswa “S” dengan menggunakan headset
	b. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan rekaman suara melalui laptop	✓		Guru terlihat sudah mengajarkan siswa “S” dengan rekaman suara melalui laptop
	c. Guru menggunakan lagu dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra	✓		Guru sudah terlihat menggunakan lagu dalam proses pembelajaran bagi siswa”S”
7	Metode Praktik			
	a. Guru terlihat membantu anak tunanetra mempraktikan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan.	✓		Guru sudah terlihat membantu siswa “S” mempraktikan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan
	b. Guru terlihat membantu anak tunanetra menggerakkan anggota badannya	✓		Guru terlihat sudah membantu siswa “S” Menggerakkan anggota badannya
	c. Guru terlihat membantu anak tunanetra ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya	✓		Guru sudah terlihat membantu siswa “S” berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya
8	Metode Taktil/Peraba			
	a. Guru terlihat menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada anak tunanetra	✓		Guru sudah terlihat menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada siswa “S”
	b. Guru terlihat menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i> pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra	✓		Guru terlihat sudah menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i> pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan
	c. Guru terlihat mengajari anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali	✓		Guru terlihat sudah mengajari anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya

	wajah temannya			
Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”				
9	Strategi ekspositori dan <i>heuristic</i> .			
	a. Guru terlihat melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tunanetra tentang pembelajaran	✓		Guru terlihat sudah melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman siswa “S” tentang pembelajaran
	b. Guru terlihat memberikan contoh-contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra	✓		Guru terlihat sudah memberikan contoh-contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra
	c. Guru terlihat mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran	✓		Guru sudah terlihat mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran
10	strategi pembelajaran dengan seseorang dan beregu.			
	a. Guru terlihat membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada anak tunanetra	✓		Guru sudah terlihat membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada anak tunanetra
	b. Guru terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf	✓		Guru terlihat sudah membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf
	c. Guru terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa	✓		Guru terlihat sudah membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa
11	Strategi klasikal, kelompok kecil dan individual.			
	a. Guru terlihat memastikan anak tunanetra memahami materi yang disampaikan	✓		Guru terlihat sudah memastikan anak tunanetra memahami materi yang disampaikan
	b. Guru terlihat memantau	✓		Guru terlihat sudah memantau dan

	dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok.			memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok.
	c. Guru terlihat memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual	✓		Guru terlihat sudah memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual

Lampiran 4

Pedoman Observasi Siswa Tunanetra

Identitas

Kegiatan :

Hari/Tanggal :

Subjek Penelitian :

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi :

- Observasi dilakukan secara Fleksibel, akurat tanpa pelaksanaan.
- Selama melakukan observasi penelitian berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini, jika ada hal-hal yang baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas				
1	Guru sebagai pendidik dan pengajar			
	a. Anak tunanetra terlihat menggunakan huruf braille			
	b. Anak tunanetra terlihat berbagi makanan dengan temannya			
	c. Anak tunanetra terlihat mendapatkan bantuan dari guru untuk menggunakan tongkat			
2	Guru sebagai pembimbing			
	a. Anak tunanetra terlihat mendapatkan bimbingan ketika belajar di kelas			
	b. Anak tunanetra terlihat mendapatkan latihan mengenali lingkungan kelasnya			
	c. Anak tunanetra terlihat memegang pensil ketika ia malas menulis			
3	Guru sebagai manajer			

	a. Anak tunanetra terlihat mendapatkan lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra			
	b. Anak tunanetra mendapatkan penanganan emosional dari guru			
	c. Anak tunanetra terlihat mampu membuang sampah sendiri			
4	Guru sebagai fasilitator dan Mediator			
	a. Anak tunanetra terlihat mendapatkan perkembangan belajar dari guru			
	b. Anak tunanetra terlihat mendapatkan teman dengan temannya yang berkebutuhan lain			
	c. Anak tunanetra terlihat mendapatkan bantuan dari guru ketika kesulitan dalam menghadapi pembelajaran			
Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa "S"				
5	Metode Ceramah			
	a. Anak tunanetra mendapatkan penjelasan materi melalui suara			
	b. Anak tunanetra mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan intonasi yang jelas dari guru			
	c. Anak tunanetra mendapatkan penjelasan melalui bahasa verbal dari guru			
6	Metode Audio			
	a. Anak tunanetra menerima pembelajaran melalui headset			
	b. Anak tunanetra mendapatkan pembelajaran dengan rekaman suara melalui laptop			
	c. Anak tunanetra mendapatkan pembelajaran melalui lagu			
7	Metode Praktik			

	a. Anak tunanetra terlihat mendapatkan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan			
	b. Anak tunanetra terlihat mendapatkan bantuan dari gurunya menggerakkan anggota badannya			
	c. Anak tunanetra terlihat mendapatkan keterampilan sosial, ketikan berkenalan/memperkenalkan dirinya kepada temannya			
8	Metode Taktil/Peraba			
	a. Anak tunanetra terlihat menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkrit dan tekstur yang berbeda			
	b. Anak tunanetra terlihat menggunakan media buku dengan huruf braille pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra			
	c. Anak tunanetra terlihat menggunakan indra peraba untuk mengenali wajah temannya			
Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa "S"				
9	Strategi ekspositori dan heuristik			
	a. Anak tunanetra terlihat aktif dalam bertanya jawab guna untuk mengetahui pemahaman tentang pembelajaran			
	b. Anak tunanetra terlihat memahami pembelajaran dengan contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra			
	c. Anak tunanetra terlihat aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran			
10	Strategi pembelajaran dengan seseorang dan beregu			
	a. Anak tunanetra terlihat mendapatkan interaksi langsung dengan guru menggunakan sentuhan dan gerakan			

	b. Anak tunanetra terlihat mendapatkan bimbingan secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf			
	c. Anak tunanetra terlihat mendapatkan bimbingan secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa			
11	Strategi klasikal, kelompok kecil dan individual			
	a. Siswa terlihat memahami materi yang disampaikan			
	b. Siswa tunanetra terlihat mendapatkan bantuan dari guru selama kegiatan kelompok			
	c. Siswa tunanetra terlihat mendapatkan kemajuan belajar secara individual			

Lampiran 5

Hasil Observasi Siswa Tunanetra

Identitas

Kegiatan : Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa 04 Juni 2024

Subjek Penelitian : SF

Petunjuk pelaksanaan kegiatan observasi :

- Observasi dilakukan secara Fleksibel, akurat tanpa pelaksanaan.
- Selama melakukan observasi penelitian berusaha mencatat dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden pada saat kegiatan berlangsung.
- Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka proses observasi terfokus pada satu masalah dalam penelitian ini, jika ada hal-hal yang baru yang tidak tercantum pada panduan observasi maka akan disesuaikan lebih lanjut dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi		Deskripsi
		Ya	Tidak	
A. Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas				
1	Guru sebagai pendidik dan pengajar			
	Anak tunanetra terlihat menggunakan huruf braille			Anak tunanetra terlihat sudah menggunakan huruf braille
	Anak tunanetra terlihat berbagi makanan dengan temannya			Anak tunanetra terlihat sudah berbagi makanan dengan temannya
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan bantuan dari guru untuk menggunakan tongkat			Anak tunanetra sudah terlihat mendapatkan bantuan dari guru untuk menggunakan tongkat
2	Guru sebagai pembimbing			
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan bimbingan ketika belajar di kelas			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan bimbingan ketika belajar di kelas
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan latihan mengenali lingkungan kelasnya			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan latihan mengenali lingkungan kelasnya
	Anak tunanetra terlihat memegang pensil ketika ia malas menulis			Anak tunanetra terlihat belum memegang pensil ketika ia malas menulis
3	Guru sebagai manajer			
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan lingkungan			Anak tunanetra sudah terlihat mendapatkan lingkungan yang

	yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra			nyaman dan aman bagi anak tunanetra
	Anak tunanetra mendapatkan penanganan emosional dari guru			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan penanganan emosional dari guru
	Anak tunanetra terlihat mampu membuang sampah sendiri			Anak tunanetra terlihat sudah mampu membuang sampah sendiri
4	Guru sebagai fasilitator dan Mediator			
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan perkembangan belajar dari guru			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan perkembangan belajar dari guru
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan teman dengan temannya yang berkebutuhan lain			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan teman dengan temannya yang berkebutuhan lain
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan bantuan dari guru ketika kesulitan dalam menghadapi pembelajaran			Anak terlihat sudah mendapatkan bantuan dari guru ketika kesulitan dalam menghadapi pembelajaran
B. Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa "S"				
5	Metode Ceramah			
	Anak tunanetra mendapatkan penjelasan materi melalui suara			Anak tunanetra sudah mendapatkan penjelasan materi melalui suara
	Anak tunanetra mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan intonasi yang jelas dari guru			Anak tunanetra sudah mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan intonasi yang jelas dari guru
	Anak tunanetra mendapatkan penjelasan melalui bahasa verbal dari guru			Anak tunanetra sudah mendapatkan penjelasan melalui bahasa verbal dari guru
6	Metode Audio			
	Anak tunanetra menerima pembelajaran melalui headset			Anak tunanetra terlihat belum menerima pembelajaran melalui headset
	Anak tunanetra mendapatkan pembelajaran dengan rekaman suara melalui laptop			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan pembelajaran dengan rekaman suara melalui laptop
	Anak tunanetra mendapatkan pembelajaran melalui lagu			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan pembelajaran melalui lagu

7	Metode Praktik			
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan bantuan dari gurunya menggerakkan anggota badannya			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan bantuan dari gurunya menggerakkan anggota badannya
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan keterampilan sosial, ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya kepada temannya			Anak tunanetra sudah terlihat mendapatkan keterampilan sosial, ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya kepada temannya
8	Metode Taktil/Peraba			
	Anak tunanetra terlihat menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkrit dan tekstur yang berbeda			Anak tunanetra sudah terlihat menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkrit dan tekstur yang berbeda
	Anak tunanetra terlihat menggunakan media buku dengan huruf braille pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra			Anak tunanetra sudah terlihat menggunakan media buku dengan huruf braille pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra
	Anak tunanetra terlihat menggunakan indra peraba untuk mengenali wajah temannya			Anak tunanetra sudah terlihat menggunakan indra peraba untuk mengenali wajah temannya
C. Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa "S"				
9	Strategi ekspositori dan heuristik			
	Anak tunanetra terlihat aktif dalam bertanya jawab guna untuk mengetahui pemahaman tentang pembelajaran			Anak tunanetra terlihat sudah aktif dalam bertanya jawab guna untuk mengetahui pemahaman tentang pembelajaran
	Anak tunanetra terlihat memahami pembelajaran dengan contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra			Anak tunanetra sudah terlihat memahami pembelajaran dengan contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra
	Anak tunanetra terlihat aktif			Anak tunanetra terlihat sudah

	berkomunikasi dalam proses pembelajaran			aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran
10	Strategi pembelajaran dengan seseorang dan beregu			
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan interaksi langsung dengan guru menggunakan sentuhan dan gerakan			Anak tunanetra sudah terlihat mendapatkan interaksi langsung dengan guru menggunakan sentuhan dan gerakan
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan bimbingan secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan bimbingan secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf
	Anak tunanetra terlihat mendapatkan bimbingan secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa			Anak tunanetra terlihat sudah mendapatkan bimbingan secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa
11	Strategi klasikal, kelompok kecil dan individual			
	Siswa terlihat memahami materi yang disampaikan			Siswa sudah terlihat memahami materi yang disampaikan
	Siswa tunanetra terlihat mendapatkan bantuan dari guru selama kegiatan kelompok			Siswa tunanetra terlihat sudah mendapatkan bantuan dari guru selama kegiatan kelompok
	Siswa tunanetra terlihat mendapatkan kemajuan belajar secara individual			Siswa tunanetra terlihat sudah mendapatkan kemajuan belajar secara individual

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Guru Kelas

Identitas :
Kegiatan :
Hari/Tanggal :
Subjek Penelitian :

A. Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

1. Apakah ibu mengajarkan anak tunanetra menggunakan huruf *braille* ?
2. Apakah ibu mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya ?
3. Apakah ibu mengajarkan anak menggunakan tongkat ?
4. Apakah ibu membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas ?
5. Apakah ibu melatih siswa mengenali lingkungan kelasnya ?
6. Apakah ibu membantu anak tunanetra memegang pensil ketika si anak malas menulis ?
7. Apakah ibu mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra ?
8. Apakah ibu mampu mengelola emosional anak tunanetra ?
9. Apakah ibu mengajarkan anak tunanetra untuk membuang sampah sendiri ?
10. Apakah ibu menyampaikan perkembangan belajar anak tunanetra kepada orang tuanya ?
11. Apakah ibu membantu anak tunanetra untuk berteman dengan temannya yang berkebutuhan lain ?
12. Apakah ibu membantu anak tunanetra mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi ?

B. Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

13. Apakah ibu mengajarkan anak dengan menggunakan suara ?
14. Apakah ibu menjelaskan dengan intonasi yang jelas ?
15. Apakah ibu menjelaskan dengan bahasa yang verbal ?
16. Apakah ibu mengajarkan anak dengan menggunakan headset ?
17. Apakah ibu mengajarkan anak dengan rekaman suara melalui laptop ?
18. Apakah ibu menggunakan lagu dalam proses pembelajaran di kelas ?
19. Apakah ibu membantu anak mempraktikkan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan ?
20. Apakah ibu membantu anak tunanetra menggerakkan anggota badannya ?

21. Apakah ibu membantu anak tunanetra ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya ?
22. Apakah ibu menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda ?
23. Apakah ibu menggunakan media buku dengan huruf *braille* pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak ?
24. Apakah ibu mengajari anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya ?

C. Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

25. Apakah ibu melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tentang pembelajaran ?
26. Apakah ibu memberikan contoh-contoh yang konkret dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra ?
27. Bagaimana ibu mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran ?
28. Apakah ibu membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan pada anak tunanetra ?
29. Menurut ibu membimbing anak secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf ?
30. Apakah ibu mengajarkan secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa ?
31. Apakah ibu memastikan anak tunanetra memahami materi yang disampaikan ?
32. Apakah ibu memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok ?
33. Apakah ibu memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual ?

Lampiran 7

Hasil Wawancara Guru Kelas

Identitas : FA
Kegiatan : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 28 Mei 2024
Waktu : 13.00-13.30
Tempat : Sekolah

- P : “Selamat siang bu, mohon maaf mengganggu waktunya”
- FA : “Selamat siang juga, ia tidak apa-apa”
- P : “ Bagaimana kabarnya ibu?”
- FA : “ Alhamdulillah baik”
- P : “Baiklah, sebelumnya saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Mira Yani bisa dipanggil Mira atau Yani, saya mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan tugas akhir dari kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang jurusan PGSD. Tujuan kedatangan saya ke SLB Negeri No 25 Sintang, bermaksud ingin mewawancarai ibu selaku guru kelas untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas (studi kasus pada siswa “s”). Sebelumnya saya minta maaf ibu, apakah ibu bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada saya?”
- FA : “ Baik terimakasih Mira, nama saya Fera Ariyanti biasanya anak-anak panggil ibu fera, kalau saya boleh tau apa judul tugas akhir yang akan diteliti?”
- P : “ Judul tugas akhir saya peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas (studi kasus pada siswa “s” di slb negeri no 25 sintang tahun pelajaran 2023/2024)”
- FA : “ Wah bagus itu untuk membantu sebagai guru dalam mengajarkan anak tunanetra dalam proses pembelajaran, semoga saya bisa membantu kamu mendapatkan data sesuai yang Mira butuhkan ya”
- P : “ Terima kasih bu karena ibu sudah bersedia membantu saya dalam mendapatkan data, yang mau saya tanyakan ada beberapa bu, dan harus dijawab sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Disini ada tiga bagian bu yang akan saya tanyakan, yang pertama ada bagian A 1bu,

A. Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

- P : “Apakah ibu mengajarkan anak tunanetra menggunakan huruf *braille* ?”
- FA : “ Iya saya mengajarkan menggunakan *patule* (papan tulis *braille*)”
- P : “Oh begitu ya bu, kemudian apakah ibu mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya?”
- FA : “Iya, diajarkan supaya melatih kepedulian terhadap sesama dan membantu membangun persahabatan”

- P : “Apakah ibu mengajarkan anak menggunakan tongkat?”
- FA : “Iya saya ajarkan dimana hal tersebut adalah bagian dari pelatihan dan orientasi dan mobilitas, yang sangat penting bagi individu tunanetra untuk dapat bergerak secara mandiri”
- P : “Apakah ibu membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas?”
- FA : “iya saya bimbing, dimana aspek penting dari pendidikan inklusi di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pendamping yang memastikan akses dan partisipasi penuh siswa dalam lingkungan belajar”
- P : “Apakah ibu melatih siswa mengenali lingkungan kelasnya?”
- FA : “iya, tentu saja, dimana hal tersebut membantu siswa memahami tata letak kelas, termasuk posisi meja, kursi, papan tulis dan peralatan lainnya”
- P : “Apakah ibu membantu anak tunanetra memegang pensil ketika si anak malas menulis?”
- FA : “Eee, lebih ke membantu pantule aja, papan tulis *braille*”
- P : “Apakah ibu mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra?”
- FA : “iya tentu saja, yaitu dengan mengatur kelas yang aman dan nyaman bagi siswa “S” supaya memungkinkan siswa tunanetra belajar dengan lebih mandiri dan percaya diri.”
- P : “Apakah ibu mampu mengelola emosional anak tunanetra?”
- FA : “iya bisa, karena ada juga anak SMP kan, ee memang harus mengelola emosinya.”
- P : “Apakah ibu mengajarkan anak tunanetra untuk membuang sampah sendiri?”
- FA : “iya, saya mengarahkan siswa “S” untuk membuang sampah sendiri yaitu, secara bertahap mengenalkan lokasi tempat sampah, membantu siswa dengan memegang tangannya dan mengarahkan ke tempat sampah.”
- P : “Apakah ibu menyampaikan perkembangan belajar anak tunanetra kepada orang tuanya?”
- FA : “iya tentu, komunikasi dengan orang tuanya pasti.”
- P : “Apakah ibu membantu anak tunanetra untuk berteman dengan temannya yang berkebutuhan lain?”
- FA : “Iya saya ajarkan, dengan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial.”
- P : “Apakah ibu membantu anak tunanetra mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi?”
- FA : “iya saya bantu, dengan menyesuaikan materi pembelajaran.”

B. Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

- P : “Apakah ibu mengajarkan anak dengan menggunakan suara?”
- FA : “iya suara, menggunakan suara, contohnya saya memberikan komentar, dan koreksi secara lisan untuk membantu siswa memahami, dan memperbaiki kesalahan”.

- P : “Apakah ibu menjelaskan dengan intonasi yang jelas?”
 FA : “iya, menjelaskan dengan intonasi yang jelas”
 P : “Apakah ibu menjelaskan dengan bahasa yang verbal?”
 FA : “iya, tentu saja dengan bahasa verbal, karena anak tunanetra kan belajarnya audio”
 P : “Apakah ibu mengajarkan anak dengan menggunakan headset?”
 FA : “Tidak pernah”.
 P : “Apakah ibu mengajarkan anak dengan rekaman suara melalui laptop?”
 FA : “iya betul, dengan laptop dan kemarin lewat spotify juga sama youtube”.
 P : “Apakah ibu menggunakan lagu dalam proses pembelajaran di kelas?”
 FA : “iya, ada tapi tidak selalu”
 P : “Apakah ibu membantu anak mempraktikan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan?”
 FA : “iya, saya ajarkan”.
 P : “Apakah ibu membantu anak tunanetra menggerakkan anggota badannya?”
 FA : “iya, saya bantu, saat berolahraga terutama”.
 P : “Apakah ibu membantu anak tunanetra ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya ?”
 FA : “iya, saya bantu, dengan verbal, biasanya bantu verbal”
 P : “Apakah ibu menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda?”
 FA : “betul, saya gunakan itu sebagai media”
 P : “Apakah ibu menggunakan media buku dengan huruf *braille* pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak?”
 FA : “ee, kalo buku dengan huruf *braille* itu, belum tersedia, hmm jadi saya buat sendiri gitu”.
 P : “Apakah ibu mengajari anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya?”
 FA : “Iya, pada saat pembelajaran orientasi dan mobilitas”.

C. Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

- P : “Apakah ibu melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tentang pembelajaran?”
 FA : “iya, tentu saja, untuk mengetahui pemahaman anak tentang apa yang dipelajari hari ini”.
 P : “Apakah ibu memberikan contoh-contoh yang konkret dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra?”
 FA : “iya, betul, kadang juga saya ajak keluar kelas supaya tahu tumbuhan apa ini, gitu, langsung memegang ke objeknya”
 P : “Bagaimana ibu mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran?”
 FA : “iya, kebetulan aktif semua juga anak-anaknya”

- P : “Apakah ibu membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan pada anak tunanetra?”
- FA : “iya, jadi kalo ada beberapa hal yang harus dibantu dengan gestur saya bantu dengan fisik, misalnya kayak patule (papan tulis braille),tapi kalo ada beberapa hal yang dibantu dengan verbal saya gunakan verbal aja”
- P : “Menurut ibu membimbing anak secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf?”
- FA : “oh iya, secara pribadi karena pembelajarannya satu-satu, ke siswa “S” dulu baru yang lainnya”
- P : “Apakah ibu mengajarkan secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa?”
- FA : “iya, tentu dengan membimbing anak mengenali bentuk dan struktur sempoa melalui sentuhan, serta memberikan latihan rutin untuk membangun kebiasaan dan keterampilan dalam berhitung”.
- P : “Apakah ibu memastikan anak tunanetra memahami materi yang disampaikan?”
- FA : “Iya, jelas”
- P : “Apakah ibu memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok ?
- FA : “iya, betul saya pantau selalu, kalo dalam proses pembelajaran”.
- P : “Apakah ibu memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual?”
- FA : “benar karena, saya memantau juga ya dengan menggunakan *assessment*”

Lampiran 8

Pedoman Wawancara siswa tunanetra

Identitas :
 Kegiatan :
 Hari/Tanggal :
 Subjek Penelitian :

A. Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

1. Apakah kamu diajarkan menggunakan huruf *braille* ?
2. Apakah kamu diajarkan untuk berbagi makanan dengan temannya ?
3. Apakah kamu diajarkan menggunakan tongkat ?
4. Apakah kamu dibimbing ketika belajar di kelas ?
5. Apakah kamu diajarkan mengenali lingkungan kelas ?
6. Apakah kamu mendapatkan bantuan memegang pensil ketika malas menulis ?
7. Apakah kamu mendapatkan lingkungan kelas yang nyaman dan aman ?
8. Apakah kamu mendapatkan pengelolaan emosional dari guru ?
9. Apakah kamu dibimbing untuk membuang sampah sendiri ?
10. Apakah gurumu menyampaikan perkembangan belajar kepada orang tuamu ?
11. Apakah kamu diajarkan untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain ?
12. Apakah Kamu mendapatkan bantuan dari gurumu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi ?

B. Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

13. Apakah kamu mendapatkan penjelasan dengan menggunakan suara ?
14. Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan intonasi yang jelas ?
15. Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan bahasa yang verbal ?
16. Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan menggunakan headset ?
17. Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan rekaman suara melalui laptop ?
18. Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran menggunakan lagu dalam proses pembelajaran di kelas ?
19. Apakah kamu diajarkan mempraktikkan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan ?
20. Apakah kamu mendapatkan pengajaran dari gurumu tentang menggerakkan anggota badan ?

21. Apakah kamu diajarkan ketika berkenalan/memperkenalkan diri mu kepada teman temanmu?
22. Apakah kamu diajarkan menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda ?
23. Apakah Kamu diajarkan menggunakan media buku dengan huruf *braille* pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak ?
24. Apakah kamu diajarkan menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah teman mu ?

C. Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

25. Apakah kamu melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman tentang pembelajaran ?
26. Apakah kamu mendapatkan contoh-contoh yang konkret dan relevan seperti daun, ranting, batu dan kain pada proses pembelajaran?
27. Apakah kamu diajak aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran ?
28. Apakah kamu mendapatkan interaksi langsung menggunakan sentuhan atau gerakan dari guru mu ?
29. Apakah kamu dibimbing secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf ?
30. Apakah kamu dibimbing secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa ?
31. Apakah kamu memahami materi yang disampaikan ?
32. Apakah gurumu memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok ?
33. Apakah Gurumu memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual ?

Lampiran 9

Hasil Wawancara siswa tunanetra

Identitas : SF
Sumber : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 04 Juni 2024
Waktu : 13.00-13.30
Tempat : Sekolah

P : “Selamat siang adek”
 SF : “Selamat siang juga bu guru”
 P : “ apa kabar adek hari ini”
 SF : “ baik”
 P : “Nah, baik adek hari ini seperti yang ibu sampaikan kemarin ya, hari ini ibu akan mewawancarai adek”
 SF : “Iya bu”
 P : “ Baik, sebelumnya ibu ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu ya perkenalkan nama ibu Mira Yani dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Prodi PGSD. Disini ibu bertujuan mewawancarai adek untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas (studi kasus pada siswa “s”di slb negeri no 25 sintang tahun pelajaran 2023/2024). Sebelumnya ibu mau tanya adek kelas berapa”
 SF : “kelas 2”
 P : “ baik adik Ibu mau tanya sama adek”
 SF : “Iya, bu”

A. Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

P : “Apakah kamu diajarkan menggunakan huruf *braille*?”
 SF : “Iya, diajarkan menggunakan huruf *braille*”
 P : “Apakah kamu diajarkan untuk berbagi makanan dengan temannya?”
 SF : “ iya, selalu”
 P : “Apakah kamu diajarkan menggunakan tongkat?”
 SF : “iya, guru selalu mengajari saya menggunakan tongkat untuk mengenali kelas”.
 P : “Apakah kamu dibimbing ketika belajar di kelas?”
 SF : “ya, guru selalu membimbing ketika belajar dikelas”.
 P : “Apakah kamu diajarkan mengenali lingkungan kelas?”
 SF : “ ya, diajarkan untuk mengenali lingkungan kelas di kelas”.
 P : “Apakah kamu mendapatkan bantuan memegang pensil ketika malas menulis?”
 SF : “Iya, selalu dengan bantuan (papan tulis *braille*)”

- P : “Apakah kamu mendapatkan lingkungan kelas yang nyaman dan aman?”
 SF :” Ya, sudah”
 P : “Apakah kamu mendapatkan pengelolaan emosional dari guru?”
 SF : “ Ya, tentu saja”
 P : “Apakah kamu dibimbing untuk membuang sampah sendiri?”
 SF : “Iyaa, guru mengarahkan untuk membuang sampah sendiri
 P : “ Apakah gurumu menyampaikan perkembangan belajar kepada orang tuamu?”
 SF : “iya tentu saja”
 P : “Apakah kamu diajarkan untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain?”
 SF : “ iya, selalu”
 P : “Apakah Kamu mendapatkan bantuan dari gurumu untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi?”
 SF : “ iya dibantu oleh ibu guru”
- B. Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”**
- P : “Apakah kamu mendapatkan penjelasan dengan menggunakan suara?”
 SF : “ Iya, menggunakan suara”
 P : Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan intonasi yang jelas?”
 SF : “ iya, tentu”
 P : “Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan bahasa yang verbal?”
 SF :” ya, sudah”
 P : “Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan menggunakan headset?”
 SF : ” iya pernah”
 P : “Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran dengan rekaman suara melalui laptop ?
 SF : ““ya, guru mengajari saya dengan rekaman suara melalui laptop”
 P : “Apakah kamu mendapatkan penjelasan pembelajaran menggunakan lagu dalam proses pembelajaran di kelas?”
 SF : “iya, kadang-kadang”.
 F : “Apakah kamu diajarkan mempraktikan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan?”
 SF : “ iya tentu saja”
 P : “ Apakah kamu mendapatkan pengajaran dari gurumu tentang menggerakkan anggota badan?”
 SF : “iya, selalu di bantu”
 P :Apakah kamu diajarkan ketika berkenalan/memperkenalkan diri mu kepada teman temanmu?”
 SF : “ iya, dibantu ibu guru”
 P : “Apakah kamu diajarkan menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda?”
 SF : “Iya, menggunakan media”

- P : “Apakah Kamu diajarkan menggunakan media buku dengan huruf *braille* pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak?”
- SF : “iya”
- P : “Apakah kamu diajarkan menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah teman mu?”
- SF : “ya, sudah diajarkan”

C. Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

- P : “Apakah kamu melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman tentang pembelajaran?”
- SF : “iya, kadang-kadang”
- P : “Apakah kamu mendapatkan contoh-contoh yang konkret dan relevan seperti daun, ranting, batu dan kain pada proses pembelajaran?”
- SF : “iya, biasa kami dibawa keluar kelas”.
- P : “Apakah kamu diajak aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran?”
- SF : “iya, tentu saja.”
- P : “Apakah kamu mendapatkan interaksi langsung menggunakan sentuhan atau gerakan dari guru mu?”
- SF : “iya”
- P : “Apakah kamu dibimbing secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf?”
- SF : “iya, dibimbing ibu guru”
- P : “Apakah kamu dibimbing secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa?”
- SF : “iya, dibimbing selalu”
- P : “Apakah kamu memahami materi yang disampaikan?”
- SF : “iya, dibimbing selalu oleh ibu guru”
- P : “Apakah gurumu memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok?”
- SF : “iya tentu saja”
- P : “Apakah Gurumu memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual?”
- SF : “iya selalu”

Lampiran 10

Pedoman Wawancara Orang Tua

Identitas :
Sumber :
Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :

A. Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

1. Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak menggunakan huruf *braille*?
2. Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak untuk berbagi makanan dengan temannya?
3. Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak menggunakan tongkat?
4. Apakah ibu membimbing anak ketika belajar di rumah?
5. Apakah ibu pernah melihat guru melatih anak mengenali lingkungan kelas?
6. Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak memegang pensil ketika si anak malas menulis?
7. Apakah ibu pernah melihat guru mengatur lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra?
8. Apakah ibu pernah melihat guru mampu mengelola emosional anak?
9. Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak untuk membuang sampah sendiri ketika di sekolah?
10. Apakah guru menyampaikan perkembangan belajar anak kepada ibu sebagai orang tuanya?
11. Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak untuk berteman dengan temannya yang berkebutuhan lain?
12. Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi?
- 13.

B. Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

14. Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak dengan menggunakan suara?
15. Apakah ibu pernah melihat guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas ketika di kelas?
16. Apakah ibu pernah melihat guru menjelaskan dengan bahasa yang verbal ketika di kelas?
17. Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak dengan menggunakan headset ketika di kelas?

18. Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak dengan rekaman suara melalui laptop ketika di kelas?
19. Apakah ibu pernah melihat guru menggunakan lagu dalam proses pembelajaran ketika di kelas?
20. Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak mempraktikkan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan ketika di kelas ?
21. Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak menggerakkan anggota badannya ketika di sekolah?
22. Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya?
23. Apakah ibu pernah melihat guru menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda ketika belajar di sekolah?
24. Apakah ibu pernah melihat guru menggunakan media buku dengan huruf *braille* pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak?
25. Apakah ibu pernah melihat guru mengajari anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya?

C. Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

26. Apakah ibu pernah melihat guru melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tentang pembelajaran?
27. Apakah ibu pernah melihat guru memberikan contoh-contoh yang konkret dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak?
28. Bagaimana menurut ibu cara guru mengajak anak aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran?
29. Apakah ibu pernah melihat guru membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan pada anak?
30. Menurut ibu bagaimana guru membimbing anak secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf ketika belajar di sekolah ?
31. Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa?
32. Apakah ibu pernah melihat guru memastikan anak memahami materi yang disampaikan?
33. Apakah ibu pernah melihat guru memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok ?
34. Apakah ibu pernah melihat guru memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual

Lampiran 11

Hasil Wawancara Orang Tua

Identitas : ER
Sumber : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis 06 Juni 2024
Waktu : 13.00-13.30
Tempat : Sekolah

P : “Halo ibu, permisi, boleh minta waktunya sebentar ibu?”
 ER : “iya boleh boleh”
 P : ” Terima kasih ibu. Apakah ibu orangtua dari anak S?”
 ER : “Iya benar”
 P : “Sebelumnya perkenalkan nama saya Mira Yani mahasiswa prodi PGSD dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, sedang mengadakan penelitian terkait bagaimana Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa “S” Tahun Pelajaran 2023/2024) Jadi apakah ibu bersedia menjadi responden saya?”
 ER : “Boleh”
 P : “Baik ibu, boleh saya tahu nama ibu?”
 ER : “Ibu, ER
 P : “Jadi disini saya akan bertanya beberapa hal terkait penelitian saya. Kita mulai dengan pertanyaan pertama ya bu.

A. Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak menggunakan huruf *braille*?”
 ER : “ Ya, tentu saja”
 P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak untuk berbagi makanan dengan temannya?”
 ER : “ Iya pernah, mengajarkan anak untuk berbagi makanan dengan teman-temannya”
 P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak menggunakan tongkat?”
 ER : “ iya, pernah”
 P : “Apakah ibu membimbing anak ketika belajar di rumah?”
 ER : “ iya, tentu saja bimbing”
 P : “Apakah ibu pernah melihat guru melatih anak mengenali lingkungan kelas?”
 ER : “ iya , tentu saja pernah”

- P : “Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak memegang pensil ketika si anak malas menulis?”
- ER : “Iya, dibantu guru”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengatur lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra?”
- ER : “ Iya,betul pada saat masuk dalam ruangan kelas”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru mampu mengelola emosional anak?”
- ER : “ Ya, tentu saja pernah”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak untuk membuang sampah sendiri ketika di sekolah?”
- ER : “ Iya, pernah saya melihat guru mengajarkan anak untuk membuang sampah sendiri ketika di sekolah”.
- P :Apakah guru menyampaikan perkembangan belajar anak kepada ibu sebagai orang tuanya?”
- ER : “Iya, tentu saja disampaikan kepada kami selaku orang tua”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak untuk berteman dengan temannya yang berkebutuhan lain?”
- ER : “Iya, tentu saja”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi?”
- ER : “ Ya, betul pasti dibantu oleh gurunya”

B. Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

- P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak dengan menggunakan suara?”
- ER : “Iya, tentu saja menggunakan sura”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas ketika di kelas?”
- ER : “ iya betul, guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas ketika di sekolah”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru menjelaskan dengan bahasa yang verbal ketika di kelas?”
- ER : “Iya, tentu saja guru menggunakan dengan bahasa verbal”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak dengan menggunakan headset ketika di rumah?”
- ER : “ Tidak pernah guru mengajarkan menggunakan headset”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan anak dengan rekaman suara melalui laptop ketika di kelas?”
- ER : “iya kadang-kadang, menggunakan laptop”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru menggunakan lagu dalam proses pembelajaran ketika di kelas?”
- ER : “ Iya,tapi jarang”

- P : “Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak mempraktikkan keterampilan seperti cara berpakaian dan menyiapkan makanan ketika di kelas?”
- ER : “Iya, tentu saja pernah guru mempratikkannya supaya anak kami bisa mandiri”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak menggerakkan anggota badannya ketika di sekolah?”
- ER : “ Iya, betul gurunya selalu membantu anak menggerakkan anggota badannya”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru membantu anak ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya?”
- ER : “ Iya, tentu saja guru bantu supaya dapat bersosialisasi”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru menggunakan media seperti huruf timbul, gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda ketika belajar di sekolah?”
- ER : “ Iya, tentu saja pernah dengan menggunakan media”
- P : “ Apakah ibu pernah melihat guru menggunakan media buku dengan huruf *braille* pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak?”
- ER : “ Iya, guru gunakan buku seperti buku cerita/ dongeng”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajari anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya?”
- ER : “Iya, betul guru mengajari anak menggunakan indera peraba”

C. Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S”

- P : “Apakah ibu pernah melihat guru melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tentang pembelajaran?”
- ER : “ Iya, betul”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru memberikan contoh-contoh yang konkret dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak?”
- ER : “Iya, benar biasanya guru memberikan contoh seperti itu”
- P : “Bagaimana menurut ibu cara guru mengajak anak aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran?”
- ER : “ oh iya tentunya guru mengajukan pertanyaan kepada anak”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan pada anak?”
- ER : “ Iya, tentu saja guru menggunakan sentuhan atau gerakan pada anak”
- P : “Menurut ibu bagaimana guru membimbing anak secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf ketika belajar di sekolah?”
- ER : “ hm, menurut saya guru menggunakan sentuhan dan gerakan untuk membantu anak memahami bentuk huruf”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru mengajarkan secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa?”

- ER : “ Iya, diajarkan berhitung oleh gurunya, dengan menggunakan media sempoa,”
- P : “Apakah ibu pernah melihat guru memastikan anak memahami materi yang disampaikan?”
- ER : “ Iya, pasti”
- P :” Apakah ibu pernah melihat guru memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok ?
- ER : “ Iya, tentu saja dipantau terus oleh gurunya”
- P : “ Apakah ibu pernah melihat guru memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual?”
- ER : “ Iya, tentu saja sebagai seorang guru seharusnya begitu”

Lampiran 12

a. Reduksi Data Hasil Penelitian Di SLB Negeri No 25 Sintang

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1	Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)	1. Peran guru sebagai pendidik dan pengajar a. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan huruf braille	1. “ Iya saya mengajarkan menggunakan <i>patule</i> (papan tulis <i>braille</i>) ”(W.G/FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu”(W.S/SF/04.06.2024) 3. “Iya pernah”(W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa guru sudah membantu siswa “S” mengajarkan menggunakan <i>patule</i> (papan tulis <i>braille</i>)”
		b. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya.	1. ”Iya, diajarkan supaya melatih kepedulian terhadap sesama dan membantu membangun persahabatan”. (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, mengajarkan anak untuk berbagi makanan dengan teman-temannya” (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, siswa dan orang tua terkait guru terlihat sudah mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya.

		c. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan tongkat untuk mengenal kondisi ruang kelas	1. "Iya saya ajarkan dimana hal tersebut adalah bagian dari pelatihan dan orientasi dan mobilitas, yang sangat penting bagi individu tunanetra untuk dapat bergerak secara mandiri" (WG/FA/28.05.2024) 2. "iya, guru selalu mengajari saya menggunakan tongkat untuk mengenali kelas". (WS/SF/04.06.2024) 3. " iya, saya ajarkan"(W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat mengajarkan siswa "S" menggunakan tongkat untuk mengenali lingkungan kondisi lingkungan sekitar.
		2. Guru Sebagai Pembimbing a. Guru terlihat membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas	1. "iya saya bimbing, dimana aspek penting dari pendidikan inklusi di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pendamping yang memastikan akses dan partisipasi penuh siswa dalam lingkungan belajar".(WG/FA/28.05.2024) 2. "ya, guru selalu membimbing ketika belajar dikelas". (WS/SF/04.06.2024) 3. "Iya, tentu saja"(W.OT/ER/06.062024)	Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru, siswa dan orang tua dapat disimpulkan bahwa guru sudah membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas.
		b. Guru terlihat melatih anak tunanetra mengenal lingkungan kelasnya	1. "iya, tentu saja, dimana hal tersebut membantu siswa memahami tata letak kelas, termasuk posisi meja, kursi, papan tulis dan peralatan lainnya".(WG/FA/28.05.2024) 2. "ya, diajarkan untuk mengenali lingkungan	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan

			kelas di kelas”. (WS/SF/04.05.2024) 3. “iya, tentu saja bimbing”. (W.OT/ER/06.06.2024)	bahwa guru sudah melatih siswa “S” mengenal lingkungan kelas
		c. Guru terlihat membantu anak tunanetra memegang pensil ketika ia malas menulis	1. “Eee, lebih ke membantu pantule aja, papan tulis <i>braille</i>”. (WG/FA/28.05.2024) 2. “Iya, selalu dengan bantuan <i>patule</i>(papan tulis <i>braille</i>)”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, dibantu”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa dan orang tua yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru sudah membantu anak tunanetra memegang pensil ketika ia malas menulis.
		3. Guru sebagai Manager a. Guru terlihat mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra	1. ”iya tentu saja, yaitu dengan mengatur kelas yang aman dan nyaman bagi siswa “S” supaya memungkinkan siswa tunanetra belajar dengan lebih mandiri dan percaya diri.” (WG/FA/28.05.2024) 2. Ya, sudah”. (W.S/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, betul pada saat masuk dalam ruangan kelas” (W.OT/ ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru terlihat sudah mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi

				siswa “S”.
		b. Guru terlihat mampu mengelola emosional anak tunanetra.	1. ”iya bisa, karena ada juga anak SMP kan, ee memang harus mengelola emosinya.” (WG/FA/28.05.2024) 2. “ya,tentu saja”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “Ya, tentu saja pernah”(W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan gur,siswa, dan orang tua yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru terlihat sudah mampu mengelola emosional siswa “S”
		c. Guru terlihat mampu mengarahkan anak tunanetra untuk membuang sampah sendiri	1. ”iya, saya mengarahkan siswa “S” untuk membuang sampah sendiri yaitu, secara bertahap mengenalkan lokasi tempat sampah, membantu siswa dengan memegang tangannya dan mengarahkan ke tempat sampah.” (WG/FA/28.05.2024) 2. “yaa, guru mengarahkan untuk membuang sampah sendiri”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, pernah saya melihat guru mengajarkan anak untuk membuang sampah sendiri ketika di sekolah”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru,siswa, dan orang tua yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru terlihat sudah mampu mengarahkan siswa “S” untuk membuang sampah sendiri.

		4. Guru Sebagai Fasilitator dan Mediator a. Guru terlihat menyampaikan perkembangan belajar anak tunanetra kepada orang tuanya.	1. “iya tentu, komunikasi dengan orang tuannya pasti.” (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya” (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja disampaikan kepada kami selaku orang tua” (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru terlihat mampu menyampaikan perkembangan belajar anak tunanetra kepada orang tuanya
		b. Guru terlihat membantu anak tunanetra untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain	1. ”Iya saya ajarkan, dengan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial.” (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja” W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua yang dilakukan peneliti maka Dapat disimpulkan bahwa guru membantu anak tunanetra untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain.

		c. Guru terlihat membantu anak tunanetra dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi	1. “iya saya bantu, dengan menyesuaikan materi pembelajaran”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, dibantu oleh ibu”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Ya, betul pasti dibantu oleh gurunya”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah membantu siswa “S” mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi”.
2	Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)	1. Metode Ceramah a. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan menggunakan suara	1. ”iya suara,menggunakan suara, contohnya saya memberikan komentar, dan koreksi secara lisan untuk membantu siswa memahami, dan memperbaiki kesalahan”WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, menggunakan suara”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja menggunakan sura”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, orang tua yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat mengajarkan siswa “S”dengan menggunakan suara.
		b. Guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas kepada anak	1. ”iya, menjelaskan dengan intonasi yang jelas”.(WG.S/28.05.2024) 2. “iya, tentu”(WS/SF/04.06.2024)	Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru,

		tunanetra.	3. “ iya betul, guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas ketika di sekolah”. (W.OT/ER/06.06.2024)	siswa, orang tua yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru terlihat menjelaskan dengan intonasi yang jelas.
		c. Guru menjelaskan dengan bahasa verbal kepada anak tunanetra.	1. “iya, tentu saja dengan bahasa verbal, karena anak tunanetra kan belajarnya audio” (WG/FA/28.05.2024) 2. “ya, sudah” (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja guru menggunakan dengan bahasa verbal” (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan dari hasil wawancara guru, siswa, orang tua diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan dengan menggunakan Bahasa verbal kepada siswa “S”.
		2. Metode Audio a. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan menggunakan headset	1. “Tidak pernah” (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya pernah” (WS/SF/04.06.2024) 3. “Tidak pernah guru mengajarkan menggunakan headset” (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa “S” tentang guru tidak mengajarkan menggunakan headset, maka dapat disimpulkan bahwa

				terdapat ketidaksesuaian antara hasil observasi dan hasil wawancara.
		b. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan rekaman suara melalui laptop	1. “iya betul, dengan laptop dan kemarin lewat spotify juga sama youtube”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “ya, guru mengajari saya dengan rekaman suara melalui laptop”.(WG/SF/04.06.2024) 3. “iya kadang-kadang, menggunakan laptop”.(W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengajarkan siswa dengan rekaman suara melalui laptop.
		c. Guru menggunakan lagu dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra	1. “iya, ada tapi tidak selalu”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, kadang-kadang”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tapi jarang”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa dan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat menggunakan lagu dalam proses pembelajaran bagi siswa “S”.

		c. Metode Praktik a. Guru terlihat membantu anak tunanetra mempraktikkan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan.	1. “iya, saya ajarkan”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya tentu saja ”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja pernah guru mempratikkannya supaya anak kami bisa mandiri”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat membantu siswa “S” mempraktikkan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan.
		b. Guru terlihat membantu anak tunanetra menggerakkan anggota badannya	1. “iya, saya bantu, saat berolahraga terutama”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu dibantu”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, betul gurunya selalu membantu anak menggerakkan anggota badannya”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa guru terlihat membantu siswa “S” menggerakkan anggota badannya
		c. Guru terlihat membantu anak tunanetra ketika	1. “iya, saya bantu, dengan verbal, biasanya bantu verbal”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, dibantu ibu guru”.(WS.S/04.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan

		berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya.	3. “ Iya, tentu saja guru bantu supaya dapat bersosialisasi”. (W.OT/ER/06.06.2024)	orang tua maka dapat disimpulkan bahwa guru terlihat membantu siswa “S” ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya
		d. Metode taktik/ peraba a. Guru terlihat menggunakan media seperti huruf timbul,gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada anak tunanetra	1. “betul, saya gunakan itu sebagai media”. (WG/FA/28.05.2024) 2. “Iya, menggunakan media”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, tentu saja pernah dengan menggunakan media”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan dari hasil wawancara guru,siswa, dan orang tua dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat menggunakan media seperti huruf timbul,gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada anak tunanetra
		b. Guru terlihat menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i>	1. “ee, kalo buku dengan huruf braille itu,belum tersedia, hmm jadi saya buat sendiri gitu”. (WG/FA/28.05.2024)	Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua maka dapat

		pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra	2. “Iya”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, guru gunakan buku seperti buku cerita/ dongeng”. (W.OT/ER/23.07.2024)	disimpulkan bahwa guru sudah menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i> pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa “S”.
		c. Guru terlihat mengajari anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya.	1. “Iya, pada saat pembelajaran orientasi dan mobilitas”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, sudah diajarkan”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, betul guru mengajari anak menggunakan indera peraba”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan dari hasil wawancara guru, siswa, dan orang tua dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat mengajarkan menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya.
3	Strategi guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran	1. Strategi ekspositori dan <i>heuristic</i> . a. Guru terlihat melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tunanetra tentang pembelajaran	1. “iya, tentu saja, untuk mengetahui pemahaman anak tentang apa yang dipelajari hari ini”.(WG.FA/28.05.2024) 2. “iya, kadang-kadang” (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, betul”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tunanetra tentang

	2023/2024)?			pembelajaran.
		b. Guru terlihat memberikan contoh-contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra	1. “iya,betul, kadang juga saya ajak keluar kelas supaya tahu tumbuhan apa ini, gitu, langsung memegang objeknya”. (WG.FA/28.05.2024) 2. “iya, biasa kami dibawa keluar keluar kelas”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, benar biasanya guru memberikan contoh seperti itu”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru,siswa, dan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat memberikan contoh-contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra.
		c. Guru terlihat mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran	1. “iya, kebetulan aktif semua juga anak-anaknya”. (WG.FA/28.05.2024) 2. “iya, tentu saja.” (WS./SF/04.06.2024) 3. “oh iya tentunya guru mengajukan pertanyaan kepada anak”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru siswa, dan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa guru terlihat sudah mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

		2. Strategi pembelajaran dengan seseorang dan beregu. a. Guru terlihat membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada anak tunanetra	1. “iya, jadi kalo ada beberapa hal yang harus dibantu dengan gestur saya bantu dengan fisik, misalnya kayak patule (papan tulis braille),tapi kalo ada beberapa hal yang dibantu dengan verbal saya gunakan verbal aja”(WG.FA/28.05.2024) 2. “iya, tentu saja.” (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, tentu saja guru menggunakan sentuhan atau gerakan pada anak”.(W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah terlihat membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada anak tunanetra.
		b. Guru terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf	1. “oh iya, secara pribadi karena pembelajarannya satu-satu, ke siswa “S” dulu baru yang lainnya”. (WG./FA/28.05.2024) 2. “iya, dibimbing ibu guru”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ hm,iya menurut saya guru menggunakan sentuhan dan gerakan untuk membantu anak memahami bentuk huruf”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf.

		c. Guru terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa	1. “iya, tentu dengan membimbing anak mengenali bentuk dan struktur sempoa melalui sentuhan, serta memberikan latihan rutin untuk membangun kebiasaan dan keterampilan dalam berhitung”. (WG./FA/28.05.2024) 2. “iya, dibimbing selalu”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, diajarkan berhitung oleh gurunya, dengan menggunakan media sempoa,”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta orang tua maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa.
		3. Strategi klasikal, kelompok kecil dan individual. a. Guru terlihat memastikan anak tunanetra memahami materi yang disampaikan	1. “iya, jelas”. (WG./FA/28.05.2024) 2. “iya, dibimbing selalu oleh ibu guru ”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, pasti”. (W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta orang tua maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru terlihat sudah memastikan siswa “S” memahami materi yang disampaikan.
		b. Guru terlihat memantau dan memberikan	1. “iya, betul saya pantau selalu, kalo dalam proses pembelajaran”.	Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan

		bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok.	(WG./FA/28.05.2024) 2. “iya, tentu saja”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, tentu saja dipantau terus oleh gurunya”. (W.OT/ER/23.07.2024)	guru dan siswa serta orang tua maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok.
		c. Guru terlihat memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual	1. “benar karena, saya memantau juga ya dengan menggunakan <i>assessment</i>”.(WG./FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, tentu saja sebagai seorang guru seharusnya begitu”.(W.OT/ER/06.06.2024)	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta orang tua maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru sudah memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual.

Lampiran 13

b. Display Dan Verifikasi Hasil Penelitian Di SLB Negeri No 25 Sintang

No	Aspek yang diteliti	Komponen	Display Data			Verifikasi
1	Peran guru membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” di SLB Negeri No 25		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
		1. Guru sebagai pendidik dan pengajar				
		a. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan huruf braille	1. guru sudah mengajarkan anak tunanetra menggunakan huruf <i>braille</i> . (OG.FA/28.05.2024) 2. anak tunanetra terlihat sudah diajarkan guru menggunakan huruf <i>braille</i> . (OS/SF/04.06.2024)	1. “iya, saya mengajarkan menggunakan <i>patule</i> (papan tulis <i>braille</i>)”.(WG./FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu”(W.S/SF/04.06.2024) 3. “Iya pernah”(W.OT/ER/06.06.2024)	Media Patule (Papan Tulis Braille) (CD 1)	Dalam proses pembelajaran guru sudah mengajarkan anak menggunakan huruf braille dan mengajarkan untuk berbagi makanan dengan temannya guru juga mengajarkan anak tunanetra menggunakan tongkat untuk mengenal

Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)	b. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya	1. guru, terlihat mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya. OG/FA/28.05.2024) 2. guru terlihat sudah mengajarkan anak tunanetra untuk berbagi makanan dengan temannya. (OS/SF/04.06.2024)	1. ”Iya, diajarkan supaya melatih kepedulian terhadap sesama dan membantu membangun persahabatan”. (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, mengajarkan anak untuk berbagi makanan dengan teman-temannya” (W.OT/ER/06.06.2024)	kondisi ruang kelas
	3. Guru terlihat mengajarkan anak tunanetra menggunakan tongkat untuk mengenal kondisi ruang kelas	1. guru terlihat sudah mengajarkan siswa “S” menggunakan tongkat untuk mengenal kondisi lingkungan sekitar. OG/FA/28.05.2024) 2. terlihat diajarkan oleh guru menggunakan tongkat untuk	1. ”Iya saya ajarkan dimana hal tersebut adalah bagian dari pelatihan dan orientasi dan mobilitas, yang sangat penting bagi individu tunanetra untuk dapat bergerak secara mandiri” (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, guru selalu mengajari saya menggunakan tongkat	

			mengenal kondisi ruang kelas (OS/SF/04.06.2024)	3. “iya, saya ajarkan”(W.OT/ER/06.06.2024)		
		2. Guru sebagai Pembimbing				
		a. Guru terlihat membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas	1. guru terlihat sudah membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas (OG.KE/FA/28.05.2024) 2. siswa “S” terlihat sudah dibimbing oleh guru ketika belajar dikelas (OS/SF/04.06.2024)	1. “iya saya bimbing, dimana aspek penting dari pendidikan inklusi di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pendamping yang memastikan akses dan partisipasi penuh siswa dalam lingkungan belajar”.(WG/FA/04.06.2024) 2. “ya, guru selalu membimbing ketika belajar dikelas”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja”. (W.OT/ER/06.06.2024)		Dalam proses pembelajaran guru sudah membimbing anak tunanetra ketika belajar di kelas untuk memastikan siswa penuh dalam proses pembelajaran dan juga guru melatih siswa untuk mengenal lingkungan kelas untuk memahami tata letak kelas, termasuk posisi meja, kursi,papan tulis dan peralatan lainnya dan juga guru membantu siswa memegang pensil ketika ia malas
		b. Guru terlihat melatih anak tunanetra	1. guru terlihat sudah melatih siswa “S” mengenal lingkungan	1. “iya, tentu saja,dimana hal tersebut membantu siswa memahami tata		

		mengenal lingkungan kelasnya	kelasnya (OG/KE/FA/28.05.2024) 2. terlihat guru sudah melatih anak tunanetra mengenal lingkungan kelasnya.(OS/SF/04.06.24)	letak kelas, termasuk posisi meja, kursi,papan tulis dan peralatan lainnya”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “ya,diajarkan untuk mengenali lingkungan kelas di kelas”.(WS.S/04.06.2024) 3. “iya, tentu saja bimbing”.(W.OT/ER/06.06.2024)		menulis
		c. Guru terlihat membantu anak tunanetra memegang pensil ketika ia malas menulis	1. guru terlihat sudah membantu anak tunanetra memegang pensil ketika ia malas menulis.(OG/FA/28.05.2024) 2. siswa “S” terlihat belum membantu anak tunanetra memegang pensil ketika ia malas menulis (OS.S/04.06.2024)	1. “Eee, lebih ke membantu pantule aja, papan tulis <i>braille</i>”.(WG/FA/04.06.2024) 2. “Iya, selalu dengan bantuan <i>patule</i>(papan tulis <i>braille</i>)”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, saya bantu”.(W.OT/ER/06.06.2024)		
		3. Guru sebagai manajer				

		a. Guru terlihat mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra	1. Guru terlihat mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi anak tunanetra. (OG/FA/28.05.2024) 2. Siswa bahwa siswa “S” sudah mendapatkan lingkungan kelas yang nyaman dan aman. (OS/SF/04.06.2024)	1. ”iya tentu saja, yaitu dengan mengatur kelas yang aman dan nyaman bagi siswa “S” supaya memungkinkan siswa tunanetra belajar dengan lebih mandiri dan percaya diri”. (WG/FA/28.05.2024) 2. Ya, sudah”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, betul pada saat masuk dalam ruangan kelas” (W.OT/ER/06.06.2024)	Visi dan Misi SLB Negeri No 25 Sintang pada poin 8 yaitu membiasakan peserta didik agar bisa lebih mandiri (CD 2)	Guru sudah mengatur lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi siswa supaya memungkinkan siswa tunanetra belajar dengan lebih baik dan percaya, saat pembelajaran guru juga terlihat mampu mengelola emosional siswa, dan juga guru mampu mengarahkan
--	--	--	---	---	--	--

		b. Guru terlihat mampu mengelola emosional anak tunanetra	1. guru terlihat sudah mampu mengelola emosional siswa "S". (OG/FA/18.07.2024) 2. siswa "S" terlihat mengelola emosional siswa "S". (OS/SF/24.07.2024)	1. "iya bisa, karena ada juga anak SMP kan, ee memang harus mengelola emosinya." (WG/FA/18.07.2024) 2. "ya, tentu saja". (WS/SF/24.07.2024) 3. "Ya, tentu saja pernah". (W.OT/ER/23.07.2024)		mengarahkan siswa untuk membuang sampah sendiri
--	--	--	---	---	--	--

		c. Guru terlihat mampu mengarahkan anak tunanetra untuk membuang sampah sendiri	1. guru terlihat mampu mengarahkan siswa "S" untuk membuang sampah sendiri. (OG/FA/18.07.2024) 2. siswa "S" terlihat guru sudah mengarahkan siswa untuk membuang sampah sendiri. (OS/SF/24.07.2024)	1. "iya, saya mengarahkan siswa "S" untuk membuang sampah sendiri yaitu, secara bertahap mengenalkan lokasi tempat sampah, membantu siswa dengan memegang tangannya dan mengarahkan ke tempat sampah,." (WG/FA/18.07.2024) 2. "yaa, guru mengarahkan untuk membuang sampah sendiri". (WS/SF/24.07.2024) 3. " Iya, pernah saya melihat guru mengajarkan anak untuk membuang sampah sendiri ketika di sekolah". (W.OT/ER/23.07.2024)	visi misi dan tujuan SLBN 25 Sintang no 8 (CD.2)	
		4. Guru sebagai fasilitator dan Mediator				
		a. Guru terlihat menyampaikan perkembangan	1. guru menyampaikan perkembangan belajar anak tunanetra kepada	1. "iya tentu, komunikasi dengan orang tuannya		guru sudah menyampaikan perkembangan belajar

		belajar anak tunanetra kepada orang tuanya	orang tuanya.(OG/FA/28.05.2024) 2. Siswa “S” terlihat tampak menyampaikan perkembangan belajar siswa “S” kepada orang tuanya.(OS/SF/04.06.2024)	pasti.”(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya” (WS.S/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja disampaikan kepada kami selaku orang tua” (W.OT/ER/06.06.2024)		siswa kepada orang tua, dan juga guru sudah membantu siswa untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain yaitu dengan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial, pada saat pembelajaran guru juga sudah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi
		b. Guru terlihat membantu anak tunanetra untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain	1. guru terlihat membantu siswa “S” untuk berteman dengan teman yang berkebutuhan lain. (OG/FA/28.05.2024) 2. Siswa “S” terlihat dibantu guru beradaptasi dengan	1. ”Iya saya ajarkan, dengan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial.” (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu”.(WS/SF04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja”W.OT/ER/06.06.202		

			teman yang berkebutuhan lain.(OS/SF/04.06.2024)	4)		
		c. Guru terlihat membantu anak tunanetra dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi	1. guru terlihat membantu siswa “S” mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.(OG/FA/28.05.2024) 2. “S” terlihat dibantu guru mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi.(OS/SF/04.06.2024)	1. “iya saya bantu, dengan menyesuaikan materi pembelajaran”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, dibantu oleh ibu”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “Ya, betul pasti dibantu oleh gurunya”.(W.OT/ER/06.06.2024)		
2	Metode yang digunakan guru dalam membantu anak tunanetra	1. Metode Ceramah a. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan menggunakan suara	a. guru terlihat mengajarkan siswa “S” dengan menggunakan suara.(OG/FA/28.05.2024) b. Siswa “S” tampak diajarkan guru menggunakan suara.(OS/SF/04.06.2024)	1. ”iya suara,menggunakan suara, contohnya saya memberikan komentar, dan koreksi secara lisan untuk membantu siswa memahami, dan memperbaiki kesalahan”WG/FA/28.06.2024)		Dalam proses pembelajaran guru sudah mengajari siswa dengan menggunakan suara, dan juga guru sudah menjelaskan dengan intonasi yang

a dalam proses pembelajaran di kelas pada siswa “S” di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)		4)	2. “iya, menggunakan suara”. (WS/SF/28.05.2024) “Iya, tentu saja menggunakan sura”. (W.OT/ER/06.06.2024)		jasas kepada siswa, serta guru juga sudah menjelaskan dengan bahasa verbal kepada anak tunanetra
	b. Guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas kepada anak tunanetra	1. guru terlihat menjelaskan dengan intonasi yang jelas kepada siswa “S”.(OG/FA/28.05.2024) 2. Siswa “S” terlihat sudah dijelaskan dengan intonasi yang jelas kepada siswa “S”(OS/SF/04.06.2024)	1. ”iya, menjelaskan dengan intonasi yang jelas”.(WG.S/28.05.2024) 2. “iya, tentu”(WS/SF/04.06.2024) 3. “iya betul, guru menjelaskan dengan intonasi yang jelas ketika di sekolah”. (W.OT/ER/06.06.2024)		
	c. Guru menjelaskan dengan bahasa verbal kepada anak tunanetra	1. Guru terlihat menjelaskan dengan Bahasa verbal kepada siswa “S”.(OG/FA/19.07.2024) 2. Siswa “S” tampak diajarkan guru	1. “iya, tentu saja dengan bahasa verbal, karena anak tunanetra kan belajarnya audio”(WG/FA/28.05.2024) 2. “ya, sudah”(WS.S/04.06.2024)		

			menggunakan Bahasa verbal.(OS/SF/24.07.2024)	3. “Iya, tentu saja guru menggunakan dengan bahasa verbal” (W.OT/ER/06.06.2024)		
		2. Metode Audio				
		a. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan menggunakan headset	1. Guru belum terlihat mengajarkan siswa “S” dengan menggunakan headset.(OG/FA/28.05.2024) 2. siswa “S” belum terlihat diberi menggunakan headset.(OS/SF/04.06.2024)	1. “Tidak pernah”(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya pernah”(WS/SF/04.06.2024) 3. “Tidak pernah guru mengajarkan menggunakan headset” (W.OT/ER/06.06.2024)		Guru terlihat belum mengajari siswa menggunakan headset ketika dalam proses pembelajaran di kelas, saat pembelajaran guru juga mengajari siswa dengan rekaman suara melalui laptop, lewat spotify, guru juga terlihat menggunakan lagu dalam proses pembelajaran bagi siswa
		b. Guru mengajarkan anak tunanetra dengan rekaman suara melalui laptop	a. Guru mengajarkan siswa “S” dengan rekaman suara melalui laptop.(OG/FA/28.05.2024) b. Siswa “S” terlihat diajari dengan rekaman suara melalui laptop.(OS/SF/04.06.2024)	1. “iya betul, dengan laptop dan kemarin lewat spotify juga sama youtube”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “ya, guru mengajari saya dengan rekaman suara melalui laptop”.(WS/SF/04.06.2024)		

				3. “iya kadang-kadang, menggunakan laptop” (W.OT/ER/06.06.2024)		
		c. Guru menggunakan lagu dalam proses pembelajaran bagi anak tunanetra	1. Guru terlihat menggunakan lagu dalam proses pembelajaran bagi siswa “S”. (OG/FA/28.05.2024) 2. Siswa “S” terlihat menggunakan lagu dalam proses pembelajaran. (OS/SF/04.06.2024)	1. “iya, ada tapi tidak selalu”. (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, kadang-kadang”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya,tapi jarang”. (W.OT/ER/06.06.2024)		
		c. Metode Praktik				
		a. Guru terlihat membantu anak tunanetra mempraktikkan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan.	1. guru terlihat membantu siswa “S” mempraktikkan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan. (OG/FA/28.05.2024) 2. Siswa “S” terlihat dibantu mempraktikkan keterampilan hidup	1. “iya, saya ajarkan”. (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya tentu saja”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja pernah guru mempratikkannya supaya anak kami bisa mandiri”. (W.OT/ER/06.06.2024)		guru sudah membantu siswa mempraktikkan keterampilan hidup sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan, ketika dirumah siswa bisa memperhatikan

			sehari-hari seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan.(OS/SF/04.06.2024)			sendiri seperti cara berpakaian, menyiapkan makanan, pada saat pembelajaran guru
	b. Guru terlihat membantu anak tunanetra menggerakkan anggota badannya	1. guru terlihat membantu siswa “S” menggerakkan anggota badannya.(OG/FA/28.05.2024) 2. siswa “S” terlihat dibantu menggerakkan anggota badannya.(OS/SF/04.06.2024)	1. “iya, saya bantu, saat berolahraga terutama”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, selalu dibantu”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, betul gurunya selalu membantu anak menggerakkan anggota badannya”.(W.OT/ER/06.06.2024)			sudah membantu siswa menggerakkan anggota badannya pada saat berolahraga terutama, dan juga guru sudah membantu siswa ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya
	c. Guru terlihat membantu anak tunanetra ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya	1. guru terlihat membantu anak tunanetra ketika berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya.(OG/FA/28.05.2024) 2. siswa “S” terlihat dibantu ketika	1. “iya, saya bantu, dengan verbal, biasanya bantu verbal”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, dibantu ibu guru”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, tentu saja guru			

			berkenalan/memperkenalkan dirinya dengan temannya.(OS/SF/28.05.2024)	bantu supaya dapat bersosialisasi”. (W.OT/ER/23.07.2024)		
		4. Metode Taktil/Peraba				
		a. Guru terlihat menggunakan media seperti huruf timbul,gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada anak tunanetra	1. guru terlihat menggunakan media seperti huruf timbul,gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada siswa “S”.(OG/FA/28.05.2024) 2. Guru terlihat menggunakan media seperti huruf timbul,gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada siswa “S”.(OS/SF/04.06.2024)	1. “betul, saya gunakan itu sebagai media”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “Iya, menggunakan media”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, tentu saja pernah dengan menggunakan media”. (W.OT/ER/06.06.2024)		pada saat pembelajaran guru sudah terlihat menggunakan media seperti huruf timbul,gambar timbul, benda konkret, dan tekstur yang berbeda kepada siswa, dan ketika belajar di kelas guru belum menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i> pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan juga guru mengajari

		b. Guru terlihat menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i> pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tunanetra	1. Guru menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i> pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa “S”.(OG.FA/28.05.2024) 2. Siswa “S” terlihat menggunakan media buku dengan huruf <i>braille</i> pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa “S”.(OS/SF/04.06.2024)	1. “ee, kalo buku dengan huruf <i>braille</i> itu, belum tersedia, hmm jadi saya buat sendiri gitu”.(WG/FA/28.05.2024) 2. “Iya”.(WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, guru gunakan buku seperti buku cerita/ dongeng”. (W.OT/ER/06.06.2024)		siswa menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya
		3. Guru terlihat mengajar anak tunanetra menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya	1. Guru terlihat mengajar siswa “S” menggunakan indera peraba untuk mengenali wajah temannya.(OG.FA/22.07.2024) 2. siswa “S” terlihat sudah diajarkan menggunakan indera peraba untuk	1. “Iya, pada saat pembelajaran orientasi dan mobilitas”. (WG/FA/22.07.2024) 2. “iya, sudah diajarkan”. (WS/SF/25.07.2024) 3. “Iya, betul guru mengajar anak menggunakan indera peraba”. (W.OT/ER/23.07.2024)		

			mengenalinya. (OS/SF/04.06.2024)			
3	Strategi guru dalam membantu anak tunanetra dalam proses pembelajaran di kelas siswa "S" di SLB Negeri No 25 Sintang	1. Strategi ekspositori dan <i>heuristic</i> .				
		a. Guru terlihat melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tunanetra tentang pembelajaran	1. guru sudah terlihat melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tunanetra tentang pembelajaran. (OG/FA/17.07.2024) 2. guru terlihat sudah melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman anak tunanetra tentang pembelajaran. (OS./SF/04.06.2024)	1. "iya, tentu saja, untuk mengetahui pemahaman anak tentang apa yang dipelajari hari ini". (WG.FA/28.05.2024) 2. "iya, kadang-kadang" (WS/SF/04.06.2024) 3. "Iya, betul". (W.OT/ER/06.06.2024)		pada saat pembelajaran berlangsung guru sudah terlihat melakukan tanya jawab dalam proses pembelajaran guna untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pembelajaran, dan juga guru memberikan contoh-contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu,

	Tahun Pelajaran 2023/2024)					dan kain kepada anak tunanetra, ketika pada saat pembelajaran guru mengajak siswa aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran
		b. Guru terlihat memberikan contoh-contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra	1. guru terlihat memberikan contoh-contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra. (OG/FA/28.05.2024) 2. guru sudah terlihat memberikan contoh-contoh yang konkrit dan relevan seperti daun, ranting, batu, dan kain kepada anak tunanetra. (OS/SF/04.06.2024)	1. “iya, betul, kadang juga saya ajak keluar kelas supaya tahu tumbuhan apa ini, gitu, langsung memegang keobjeknya”. (WG.FA/28.05.2024) 2. “iya, biasa kami dibawa keluar keluar kelas”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, benar biasanya guru memberikan contoh seperti itu”. (W.OT/SF/06.06.2024)		
		c. Guru terlihat mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran	1. guru terlihat mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran. (OG/FA/28.05.2024) 2. guru mengajak anak tunanetra aktif berkomunikasi dalam	1. “iya, kebetulan aktif semua juga anak-anaknya”. (WG.FA/28.05.2024) 2. “iya, tentu saja.” (WS/SF/04.06.2024) 3. “oh iya tentunya guru mengajukan pertanyaan		

			proses pembelajaran. OS/SF/04.06.2024)	kepada anak”. (W.OT/ER/06.06.2024)		
		2. Strategi pembelajaran dengan seseorang dan beregu.				
		a. Guru terlihat membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada anak tunanetra	1. guru terlihat membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada anak tunanetra. (OG/FA/28.05.2024) 2. guru membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada anak tunanetra. OS./SF/04.06.2024)	1. “iya, jadi kalo ada beberapa hal yang harus dibantu dengan gestur saya bantu dengan fisik, misalnya kayak patule (papan tulis braille),tapi kalo ada beberapa hal yang dibantu dengan verbal saya gunakan verbal aja” (WG.FA/28.05.2024) 2. “iya, tentu saja.” (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, tentu saja guru menggunakan sentuhan atau gerakan pada anak”. (W.OT/ER/06.06.2024)		Guru sudah membangun interaksi langsung dengan menggunakan sentuhan atau gerakan kepada siswa yaitu dengan gestur, dengan fisik dan secara verbal, guru juga membimbing siswa secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf, serta membimbing siswa secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa
		b. Guru terlihat membimbing anak tunanetra	1. guru terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi	1. “oh iya, secara pribadi karena pembelajarannya satu-satu, ke siswa “S”		

		secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf	tentang bagaimana menulis huruf. (OG/FA/28.05.2024) 2. guru membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana menulis huruf. (OS/SF/04.06.2024)	dulu baru yang lainnya”. (WG./FA/28.05.2024) 2. “iya, dibimbing ibu guru”. (WS/SF/.S/04.06.2024) 3. “hm, menurut saya guru menggunakan sentuhan dan gerakan untuk membantu anak memahami bentuk huruf”. (W.OT/ER/06.06.2024)		
		c. Guru terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa	1. guru sudah terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa. (OG/FA/28.05.2024) 2. guru sudah terlihat membimbing anak tunanetra secara pribadi tentang bagaimana berhitung menggunakan media sempoa. (OS/SF/04.06.2024)	1. “iya, tentu dengan membimbing anak mengenali bentuk dan struktur sempoa melalui sentuhan, serta memberikan latihan rutin untuk membangun kebiasaan dan keterampilan dalam berhitung”. (WG./FA/28.05.2024) 2. “iya, dibimbing selalu”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “Iya, diajarkan berhitung oleh gurunya, dengan menggunakan media		

				sempoa,”. (W.OT/ER/06.06.2024)		
		3. Strategi klasikal, kelompok kecil dan individual.				
		a. Guru terlihat memastikan anak tunanetra memahami materi yang disampaikan	1. guru sudah terlihat memastikan anak tunanetra memahami materi yang disampaikan. (OG/FA/28.05.2024) 2. guru sudah terlihat memastikan siswa “S” memahami materi yang disampaikan. (OS/SF/04.06.2024)	1. “iya, jelas”. (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, dibimbing selalu oleh ibu guru”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, pasti”. (W.OT/ER/06.06.2024)		Guru sudah memastikan siswa memahami materi yang disampaikan, saat pembelajaran guru juga memberikan bantuan kepada siswa selama kegiatan kelompok, dan juga guru memantau kemajuan belajar siswa secara individual
		b. Guru terlihat memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok.	1. guru sudah terlihat memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan kelompok. (OG/FA/28.05.2024) 2. guru sudah memantau dan memberikan bantuan kepada anak tunanetra selama kegiatan	1. “iya, betul saya pantau selalu, kalo dalam proses pembelajaran”. (WG/FA/28.05.2024) 2. “iya, tentu saja”. (WS/SF/04.06.2024) 3. “ Iya, tentu saja dipantau terus oleh gurunya”. (W.OT/ER/06.06.2024)		

			kelompok.(OS/SF/04.06.2024)			
		c. Guru terlihat memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual	1. guru sudah terlihat memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual.(OG/FA/28.05.2024) 2. guru sudah memantau kemajuan belajar anak tunanetra secara individual (OS.S/04.06.2024)	1. “benar karena, saya memantau juga ya dengan menggunakan <i>assessment</i> ”. (WG./FA/28.05.2024) 2. “iya,selalu”.(WS/04.06.2024) 3. “ Iya, tentu saja sebagai seorang guru seharusnya begitu”. (W.OT/ER/06.06.2024)		

No	Kode	Keterangan
1.	WG/FA/19.07.2024	Wawancara Guru/Inisial Nama Guru/Tanggal, Bulan dan Tahun saat melakukan wawancara.
2.	WS/SF/23.07.2024	Wawancara Siswa/ Inisial Nama Siswa /Tanggal, Bulan dan Tahun saat melakukan wawancara.
3.	WOT/EF/24.07.2024	Wawancara orang Tua/ Inisial Nama Orang Tua Siswa /Tanggal, Bulan dan Thun saat melakukan wawancara

WG : Wawancara Guru

FA : Inisial Nama Guru

WS : Wawancara Siswa

SF : Inisial nama siswa

WOT : Wawancara Orang Tua

ER : Inisial nama orang tua

No	Kode	Keterangan
1.	OG/FA/16.07.2024	Observasi Guru/Inisial Nama Guru/Tanggal, Bulan dan Tahun saat melakukan wawancara.
2.	OS/SF/22.07.2024	Observasi Siswa/ Inisial Nama Siswa /Tanggal, Bulan dan Tahun saat melakukan wawancara.
3.	CD 1, CD 2,	Catatan Dokumen 1, Catatan Dokumen 2,

OG : Observasi guru

FA : Inisial nama guru

OS : Observasi Siswa

SF : Inisial nama siswa

FA : Inisial nama guru

CD 1 : Catatan dokumen 1

CD 2 : Catatan dokumen 2

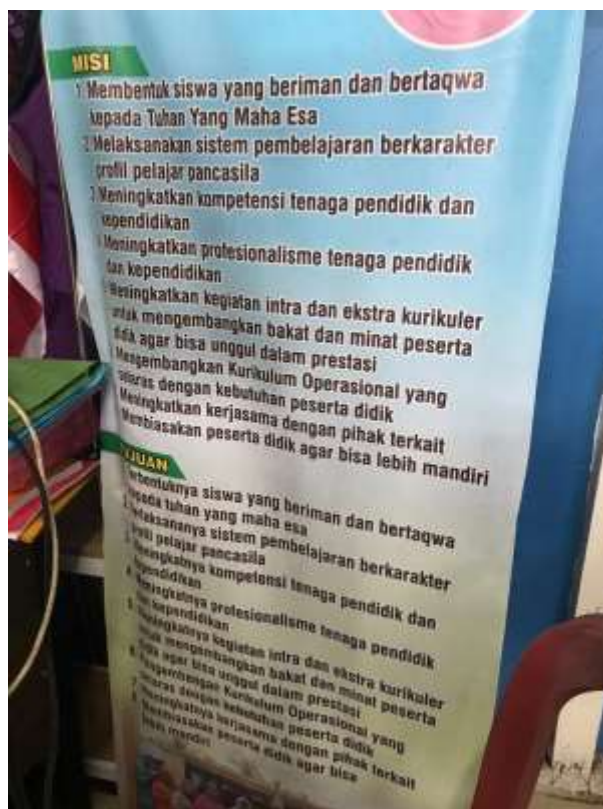
Catatan Dokumen 1

Papan tulis *Braille*



Catatan Dokumen 2 (CD 2)

Visi Misi Dan Tujuan Slbn 25 Sintang



Lampiran 14

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSASTKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkhung Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387 Email: stkipersada@gmail.com Website: www.stkipersada.ac.id</i>		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
018FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
 Lampiran : 1 Bendel
 Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Program Studi Pendidikan
 Guru Sekolah Dasar
 Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Di
 Tempat

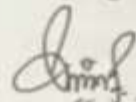
Dengan hormat,
 Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:
 Nama : Mira Yani
 NIM : 2011061869
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan; (1) Proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Sintang, 15 Mei 2024
 Pemohon

Mira Yani
 NIM. 2011061869

Pembimbing TA

Fransiska, S. Psi, M.Pd
 NIDN. 1101098401



Widyawati, M.Pd
 NIDN. 1111058501

Lampiran 15

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN : 1101098401

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar observasi atas nama mahasiswa:

Nama : Mira Yani

NIM : 2011061869

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

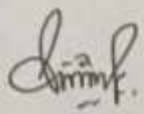
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 15 Mei 2024
Validator I


Fransiska, S.Psi., M.Pd
 NIDN. 1101098401

Lampiran 16

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA

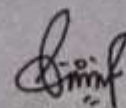
Nama Mahasiswa : Mira Yani

NIM : 2011061869

Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Layak digunakan utk penditikan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 15 Mei 2024
Validator I



Fransiska, S.Psi., M.Pd
NIDN. 1101098401

Lampiran 17

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evensius Dimas Hendro Riberu, M.Pd
 NIDN : 1101118901
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa lembar observasi atas nama mahasiswa:

Nama : Mira Yani
 NIM : 2011061869
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

Setelah dilakukan kajian instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

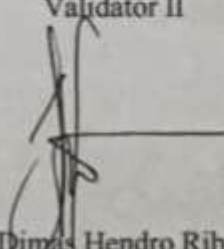
☐	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 15 Mei 2024

Validator II


Evensius Dimas Hendro Riberu, M.Pd
 NIDN. 1101118901

Lampiran 18

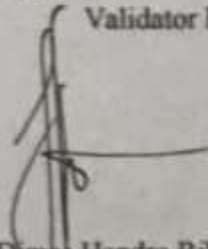
**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR OBSERVASI GURU DAN SISWA**

Nama Mahasiswa : Mira Yani
 NIM : 2011061869
 Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Sintang, 15 Mei 2024

Validator II


Evensius Dignas Hendro Riberu, M.Pd
 NIDN. 1101118901

Lampiran 19

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA SEKOLAH DAN GURU KELAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransiska, S.Psi., M.Pd

NIDN : 1101098401

Prodi : PG-PAUD

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Mira Yani

NIM : 2011061869

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

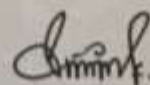
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

✓	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 15 Mei 2024
Validator I



Fransiska, S.Psi., M.Pd
NIDN. 1101098401

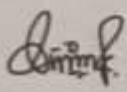
Lampiran 20

**HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA**

Nama Mahasiswa : Mira Yani
 NIM : 2011081869
 Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

No	Variabel	Saran/Tanggapan
		Layak digunakan utk penelitian
Komentar Umum/Lain-lain:		

Sintang, 15 Mei 2024
 Validator I


Fransiska, S.Psi, M.Pd
 NIDN 1101098401

Lampiran 21

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA
LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Evensius Dimas Hendro Riberu, M.Pd
 NIDN : 1101118901
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa lembar wawancara atas nama mahasiswa:

Nama : Mira Yani
 NIM : 2011061869
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

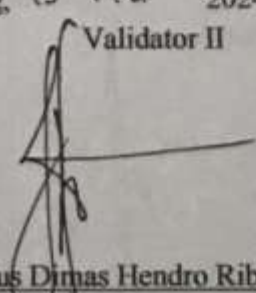
Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan :

☐	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 15 Mei 2024
 Validator II


Evensius Dimas Hendro Riberu, M.Pd
 NIDN. 1101118901

Lampiran 22

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA

Nama Mahasiswa : Mira Yani

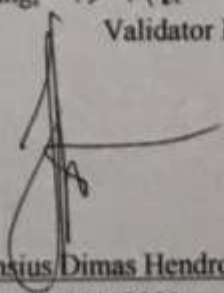
NIM : 2011061869

Judul TA : Peran Guru Membantu Anak Tunanetra Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus Pada Siswa "S" Di SLB Negeri No 25 Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024)

No	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

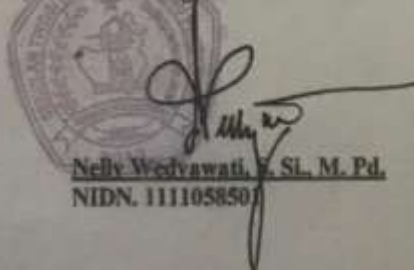
Sintang, 15 Mei 2024

Validator II


Evensius Dimas Hendro Riberu, M.Pd
 NIDN. 1101118901

Lampiran 23

Surat Izin Praobservasi

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU/SEKOLAH DASAR SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565) 2022386, 2022387</i> Email: pgsdpersadakhhatulistiwa@yahoo.co.id Website: http://pgsd.stkippersada.ac.id/									
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td>: 0108/B5/G4/III/2024</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>: -</td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>: Ijin Pra Penelitian</td> </tr> </table>			Nomor	: 0108/B5/G4/III/2024	Lampiran	: -	Perihal	: Ijin Pra Penelitian		
Nomor	: 0108/B5/G4/III/2024									
Lampiran	: -									
Perihal	: Ijin Pra Penelitian									
Kepada Yth. Kepala Sekolah SLB Negeri 25 Sintang di-tempat Dengan Hormat, Berkenaan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada : <table border="0" style="width: 100%; margin-top: 10px;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Mira Yani</td> </tr> <tr> <td>Nomor Induk Mahasiswa</td> <td>: 2011061869</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Ilmu Pendidikan</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Guru Sekolah Dasar</td> </tr> </table> Untuk melaksanakan observasi untuk menyelesaikan tugas akhir / skripsi. Ada pun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.			Nama	: Mira Yani	Nomor Induk Mahasiswa	: 2011061869	Jurusan	: Ilmu Pendidikan	Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nama	: Mira Yani									
Nomor Induk Mahasiswa	: 2011061869									
Jurusan	: Ilmu Pendidikan									
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar									
Mengetahui; Ketua STKIP  <u>Didi Syafruddin, S.P., M.Si.</u> NIDN. 1102066603	Sintang, 07 Maret 2024 Ketua Program Studi PGSD  <u>Nelly Wedyawati, S.Si., M. Pd.</u> NIDN. 1111058501									

Lampiran 24

Surat Balasan Pra-Observasi


PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
SLB NEGERI 25 SINTANG
NDS:101130408022 NIS: 100250 NISB:0802118303012001
 NPSN:30102800
Alamat: Jln. PKP Mujahidin, Komplek Akcaya II Sintang. 78611


SURAT IJIN OBSERVASI
 Nomor : 421.8/102/SLBN-STG/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Rohmah, S.Hum, M.Pd.I
NIP	: 19831113 201101 2 004
Pangkat/Golongan	: Pembina/IV a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SLB Negeri 25 Sintang
Alamat	: Jl. PKP Mujahidin, Komplek Akcaya II Sintang

Memberikan Ijin kepada mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang:

Nama	: Mira Yani
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 2011061869
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Study	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan surat Ijin Permohonan Pra Penelitian, Nomor : 0108/B5/G4/III/2024 yang dikeluarkan oleh Perkumpulan Badan Pendidikan Karya Bangsa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sintang- Kalimantan Barat. Maka kami memberikan Ijin untuk melaksanakan observasi di SLBN 25 Sintang sebagai tugas akhir/skripsi.

Adapun tanggal pelaksanaan Observasi disetujui tanggal 13 Maret 2024.

Demikian surat Ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sintang, 8 Maret 2024
 Kepala SLB Negeri 25 Sintang

 Nur Rohmah, S.Hum, M.Pd.I
 Pembina/IVa
 NIP. 19831113 201101 2 004

Lampiran 25

Surat Izin Prapenelitian


PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURUSEKOLAH DASAR
SINTANG-KALIMANTAN BARAT
Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565) 2022386, 2022387
 Email: pgsdpersadakhhatulistiwa@yahoo.co.id Website: <http://pgsd.stkippersada.ac.id/>


Nomor : 0192/B5/G4/VII/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Pra Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SLB No 25 Sintang
 di-tempat

Dengan Hormat,
 Berkaitan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada :

Nama : Mira Yani
 Nomor Induk Mahasiswa : 2011061869
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan observasi untuk menyelesaikan tugas akhir / skripsi. Ada pun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui;
 Ketua STKIP

Sintang, 08 Juli 2024
 Ketua Program Studi PGSD


Didin Syafzuddin, S.P., M.Si.
 NIDN: 1102066603


Nelly Wedyaningrum, S.Si., M. Pd.
 NIDN: 1111058501

Lampiran 26

Surat Balasan Dari SLBN 25 Sintang


PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
SLB NEGERI 25 SINTANG
 NSS:101130408022 NIS: 100250 NISB:0602118303012001
 NPSN:30102600
 Alamat: Jln. PKP Mujahidin, Komplek Akarya II Sintang, 78611

Nomor : 421.8/228/SLBN 25-STG/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Menerima Permohonan izin Pra Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Program Studi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Di
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Program Studi PGSD
 Nomor : 0192/B5/G4/VII/2023 Tanggal 08 Juli 2024 Hal Permohonan Ijzin Pra Penelitian
 Maka kami dari Pihak SLBN 256 Sintang menyambut dengan baik permohonan tersebut.
 Waktu dan Pelaksanaan penelitian akan dijadwalkan oleh Waka Kurikulum SLBN 25
 Sintang.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Sintang, 12 Juli 2024

 Kepala SLB Negeri 25 Sintang
 Nur Rohmah, S.Hum, M.Pd.I
 Pembina/TVa
 NIP. 19831113 201101 2 004

Lampiran 27

Profile Sekolah

SLBN 25 Sintang

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama sekolah : SLB Negeri No 25 Sintang
2. Alamat Sekolah
3. Jalan : Jln. PKP Mujahidin, Komplek Akcaya II
Sintang
4. Kelurahan : Alai
5. Kecamatan : Sintang
6. Kabupaten : Sintang
7. Provinsi : Kalimantan Barat
8. Kode pos : 78611
9. Status sekolah : Negeri
10. Berdiri : 14 Juli 1968
11. NPSN : 30102600
12. Izin operasional : 1986
13. Akreditasi : C
14. Akte notaris :
15. Bangunan sekolah : Persegi Panjang

Lampiran 28**Foto-Foto Penelitian Saat Melakukan Observasi****Lampiran 29****Wawancara dengan Guru**

Lampiran 30**Wawancara dengan siswa “S”****Lampiran 31****Wawancara dengan orang tua**

Lampiran 32

Siswa belajar menggunakan headset

**Lampiran 33**

Guru mengajar anak lewat lagu dengan laptop



Lampiran 34

guru mengajarkan anak cara berpakaian

**Lampiran 35**

**guru mengajarkan anak mengenal benda konkret seperti daun, ranting,
batu dan kain**



Lampiran 36

**Guru mengajari anak menggunakan indera peraba untuk mengenali
wajah temannya**

**Lampiran 37**

Guru mengari anak mengenali lingkungan kelas



Lampiran 38

Guru mengajarkan anak berkenalan dengan teman yang berkebutuhan lain

**Lampiran 39**

Guru mengajarkan anak membuang sampah



Lampiran 40

Guru membimbing anak untuk mengenal lingkungan kelasnya

**Lampiran 41**

Guru mempraktikkan bagaimana meminta maaf kepada teman



Lampiran 42**Guru membimbing anak dalam belajar****Lampiran 43****Guru mengajarkan anak menggunakan headset**

RIWAYAT HIDUP



Mira Yani, lahir pada tanggal 23 Juni 2001 di Meta Indah, kecamatan Sayan. Peneliti anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ranti dan Ibu Anicoi. Mulai mengenyam Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 08 Kelopuk, Mekar Pelita selama enam tahun dan selesai pada tahun 2013 kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sayan selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan pendidikan tingkat SMA di SMA Sinar Kasih Sintang selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Mengambil jurusan ilmu pendidikan Guru Sekolah Dasar. Prodi PGSD dan selesai pada tahun 2024. Selama menempuh pendidikan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Peneliti pernah terlibat di organisasi BEM dibidang PSDM selama 1 tahun periode 2022/2023, dan pernah terlibat sebagai ketua Kerohanian di HMPS Prodi PGSD selama 1 tahun yaitu periode 2022/2023. Peneliti juga bergabung di dua unit kegiatan kemahasiswaan yaitu PMK dan Pramuka.